

LAPORAN HASIL AUDIT TEKNOLOGI INFORMASI

Studi Kasus PT XYZ Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 2019

Nama	: Gilang Ramadhani Alifianto
Objek Audit	: Tata Kelola dan Manajemen Teknologi Informasi PT XYZ
Kerangka Kerja	: COBIT 2019
Fokus Assessment	: Gap Analysis: BAI06, BAI09, BAI11, DSS01

Dokumen ini menggunakan nama samaran PT XYZ untuk menjaga kerahasiaan identitas auditan dan informasi internal perusahaan.

PERNYATAAN KERAHASIAAN

Laporan ini disusun untuk kepentingan asesmen kompetensi Auditor Teknologi Informasi. Identitas perusahaan auditan dianonimkan menjadi PT XYZ. Informasi yang dapat mengidentifikasi perusahaan, personel, sistem internal, dan dokumen internal disajikan secara generik. Substansi assessment, gap, dan rekomendasi tetap mengacu pada kegiatan audit yang telah dilakukan.

Dokumentasi wawancara berupa foto kegiatan belum dimasukkan pada versi ini dan akan dilengkapi pada bagian lampiran.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KERAHASIAAN	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Profil Perusahaan	4
1.3 Tujuan, Ruang Lingkup, dan Kriteria Audit.....	5
1.4 Area Audit.....	5
BAB II METODOLOGI DAN PERENCANAAN AUDIT	7
2.1 Kerangka Kerja COBIT 2019	7
2.2 Pengumpulan dan Evaluasi Bukti	7
2.3 Tahapan Audit.....	7
2.4 Prosedur Audit	7
2.4.1 Identifikasi Kontrol Teknologi Informasi	7
2.4.2 Evaluasi Rancangan dan Pelaksanaan Kontrol	8
2.4.3 Analisis Risiko dan Penilaian Hasil	8
2.5 Model Penilaian Risiko.....	8
2.6 Audit Plan dan Sumber Daya.....	9
BAB III HASIL AUDIT DAN GAP ANALYSIS	11
3.1 Hasil Assessment	11
3.2 Analisis Risiko Kondisi Kontrol.....	15
BAB IV REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT.....	17
4.1 Rekomendasi Audit.....	17
4.2 Rencana Tindak Lanjut.....	19
4.3 Verifikasi Kelayakan Tindak Lanjut.....	20
BAB V PENUTUP	21
5.1 Kesimpulan	21

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi memiliki peranan penting dalam mendukung efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan. Seiring meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi informasi, perusahaan perlu memastikan bahwa proses dan sumber daya TI dikelola secara terstruktur, optimal, dan selaras dengan kebutuhan bisnis. Oleh karena itu, audit teknologi informasi diperlukan untuk mengevaluasi penerapan tata kelola dan manajemen TI, mengidentifikasi risiko, serta memberikan rekomendasi terhadap proses yang masih memerlukan perbaikan.

PT XYZ merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang building management, outsourcing management, dan security management. Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, teknologi informasi digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas operasional, termasuk pengelolaan aset, perubahan sistem, pelaksanaan proyek, serta pengelolaan infrastruktur TI. Audit dilakukan menggunakan COBIT 2019 sebagai kerangka kerja untuk membandingkan kondisi aktual (existing condition) dengan kondisi yang ditargetkan (target condition). Pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara dengan pihak perusahaan serta penelaahan terhadap informasi dan bukti yang tersedia.

Berdasarkan assessment yang dilakukan, pembahasan difokuskan pada empat objective COBIT 2019 yang memiliki kesenjangan dan memerlukan analisis lebih lanjut, yaitu BAI06 - Managed IT Changes, BAI09 - Managed Assets, BAI11 - Managed Projects, dan DSS01 - Managed Operations. Hasil audit digunakan untuk mengidentifikasi gap pada masing-masing objective, menganalisis risiko dari kondisi kontrol yang ditemukan, serta menyusun rekomendasi dan rencana tindak lanjut bagi PT XYZ.

1.2 Profil Perusahaan

PT XYZ merupakan perusahaan jasa yang berfokus pada bidang building management, outsourcing management, dan security management. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan menyediakan layanan yang mendukung pengelolaan fasilitas dan kebutuhan operasional pelanggan. Perusahaan berupaya menjaga kualitas layanan melalui pengelolaan kegiatan operasional yang efektif dan efisien dengan tetap memperhatikan keberlanjutan usaha dan kepuasan pelanggan.

Teknologi informasi berperan sebagai fungsi pendukung yang membantu aktivitas operasional perusahaan, antara lain layanan kepada pengguna internal, pengelolaan aset TI, perubahan sistem, pelaksanaan proyek TI, serta pengelolaan infrastruktur dan operasi TI. Departemen TI bertanggung jawab memastikan kebutuhan teknologi informasi dapat mendukung proses bisnis perusahaan secara berkelanjutan.

Konteks bisnis yang berkaitan dengan pelaksanaan audit meliputi:

- Efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha sebagai bagian dari upaya perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif.
- Kepuasan pelanggan sebagai perhatian penting dalam menjaga kualitas dan responsivitas layanan.
- Kepatuhan terhadap kebijakan internal, prosedur operasional, dan kualitas informasi yang digunakan dalam kegiatan perusahaan.
- Peran Departemen TI sebagai fungsi pendukung bisnis yang menangani perubahan sistem, aset TI, proyek TI, dan operasi TI.

1.3 Tujuan, Ruang Lingkup, dan Kriteria Audit

Audit bertujuan menilai kondisi pengelolaan TI pada PT XYZ, mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dengan target yang ditetapkan, menganalisis risiko dari kondisi kontrol, serta menyusun rekomendasi perbaikan yang dapat ditindaklanjuti.

Ruang lingkup audit mencakup aktivitas Departemen TI yang berkaitan dengan pengelolaan perubahan TI, aset TI, proyek TI, dan operasi TI. Kriteria audit menggunakan management practice COBIT 2019 pada objective BAI06, BAI09, BAI11, dan DSS01 serta target assessment yang ditetapkan selama proses audit. Kebijakan, prosedur, catatan, dan bukti internal digunakan sebagai bukti pendukung sesuai ketersediaan dan tingkat kerahasiaannya.

1.4 Area Audit

Penentuan area audit dilakukan melalui assessment terhadap penerapan tata kelola dan manajemen teknologi informasi menggunakan COBIT 2019. Informasi mengenai praktik yang berjalan diperoleh melalui wawancara dan penelaahan bukti, kemudian dipetakan terhadap management practice COBIT 2019. Kondisi aktual (existing condition) dibandingkan dengan

kondisi yang ditargetkan (target condition) untuk mengetahui tingkat pencapaian dan kesenjangan pada setiap area yang dinilai.

Berdasarkan hasil assessment dan Gap Analysis, empat objective menjadi fokus analisis lebih lanjut karena memiliki gap yang relevan terhadap pengelolaan TI PT XYZ. Keempat objective tersebut adalah:

Kode	Objective	Fokus
BAI06	Managed IT Changes	Permintaan, perubahan darurat, status, dan dokumentasi perubahan.
BAI09	Managed Assets	Pencatatan, aset kritis, siklus hidup, optimasi nilai, dan lisensi.
BAI11	Managed Projects	Pendekatan proyek, stakeholder, perencanaan, risiko, kontrol, sumber daya, dan penutupan.
DSS01	Managed Operations	Prosedur operasi, layanan pihak ketiga, monitoring infrastruktur, environment, dan facilities.

BAB II METODOLOGI DAN PERENCANAAN AUDIT

2.1 Kerangka Kerja COBIT 2019

COBIT 2019 digunakan sebagai kerangka evaluasi untuk menilai tata kelola dan manajemen teknologi informasi PT XYZ. Assessment dilakukan dengan membandingkan praktik yang berjalan dengan target pada management practice yang diperiksa. Kondisi yang telah mencapai target dicatat sebagai achieved, sedangkan kondisi yang belum mencapai target dicatat sebagai gap dan menjadi dasar analisis risiko serta rekomendasi.

2.2 Pengumpulan dan Evaluasi Bukti

Bukti audit dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak perusahaan, penelaahan dokumen atau catatan yang tersedia, serta konfirmasi atas praktik TI yang berjalan. Bukti yang diperoleh kemudian dievaluasi berdasarkan relevansi dan kecukupannya sebelum digunakan dalam assessment COBIT 2019. Dokumentasi wawancara akan dilampirkan sebagai bukti pendukung setelah tersedia.

2.3 Tahapan Audit

1. Menetapkan tujuan, ruang lingkup, dan kriteria audit.
2. Mengidentifikasi proses dan risiko awal pada area yang diaudit.
3. Melakukan wawancara serta mengumpulkan bukti audit.
4. Memetakan kondisi aktual terhadap management practice COBIT 2019.
5. Membandingkan existing condition dengan target condition untuk memperoleh gap.
6. Menganalisis risiko yang timbul dari kondisi kontrol.
7. Menyusun rekomendasi, rencana tindak lanjut, dan mekanisme verifikasi.

2.4 Prosedur Audit

Prosedur audit disusun agar proses identifikasi kontrol, evaluasi, analisis risiko, dan penilaian hasil dilakukan secara konsisten. Rangkaian prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut:

2.4.1 Identifikasi Kontrol Teknologi Informasi

8. Menentukan objective dan management practice yang diperiksa.
9. Mengidentifikasi proses, pihak yang bertanggung jawab, dokumen, tools, dan catatan yang digunakan.
10. Melakukan wawancara untuk memahami praktik aktual.

11. Mencatat kontrol yang telah berjalan dan bukti pendukungnya.
12. Memetakan kontrol terhadap management practice COBIT 2019.

2.4.2 Evaluasi Rancangan dan Pelaksanaan Kontrol

13. Membandingkan rancangan kontrol dengan kebutuhan management practice.
14. Memeriksa keberadaan peran, prosedur, persetujuan, pencatatan, dan tools yang mendukung kontrol.
15. Memeriksa bukti pelaksanaan untuk memastikan kontrol benar-benar dijalankan.
16. Membandingkan hasil evaluasi dengan target assessment dan mencatat gap yang ditemukan.

2.4.3 Analisis Risiko dan Penilaian Hasil

17. Mengidentifikasi risiko yang timbul dari setiap gap kontrol.
18. Menilai likelihood dan impact untuk menentukan prioritas risiko.
19. Mendokumentasikan kondisi, kriteria, gap, risiko/dampak, dan rekomendasi.
20. Memastikan temuan didukung bukti yang cukup dan dapat ditelusuri.

2.5 Model Penilaian Risiko

Risiko dinilai menggunakan pendekatan Likelihood x Impact dengan skala 1 sampai 5. Risk score diperoleh dari hasil perkalian likelihood dan impact. Kategori yang digunakan adalah 1-4 Rendah, 5-9 Sedang, 10-16 Tinggi, dan 17-25 Sangat Tinggi. Penilaian risiko digunakan untuk menentukan prioritas perbaikan dan tidak menggantikan hasil assessment COBIT 2019.

Risiko	L	I	Skor	Level	Dasar
Perubahan sistem tidak terdokumentasi/terotorisasi secara memadai	4	4	16	Tinggi	Gap formal change request, prioritization, approval, dan closure pada BAI06.
Aset kritis tidak dipelihara dan dikelola sepanjang siklus hidup secara	3	4	12	Tinggi	Gap preventive review, deployment

konsisten					responsibility, retirement/disposal pada BAI09.
Lisensi dan nilai aset tidak dioptimalkan secara periodik	3	3	9	Sedang	Belum ada audit lisensi reguler dan review cost effectiveness.
Kontrol proyek tidak seragam dan perubahan proyek tidak terdokumentasi secara formal	3	4	12	Tinggi	Belum ada PMO/standard approach dan change control system pada BAI11.
Kinerja operasi tidak memiliki KPI/threshold formal yang memadai	3	3	9	Sedang	DSS01.01 belum mencapai target level 4.
Keselamatan fasilitas/lingkungan TI tidak dikelola secara menyeluruh	2	4	8	Sedang	Gap coverage asuransi dan edukasi keselamatan staf TI.

2.6 Audit Plan dan Sumber Daya

Perencanaan audit mencakup tahapan pekerjaan, keluaran yang diharapkan, estimasi waktu, personel, alat bantu, dan bukti yang digunakan. Rencana ini menjadi acuan agar pelaksanaan audit dapat dilakukan secara terarah dan terdokumentasi.

Tahap	Aktivitas	Output	Estimasi
Perencanaan	Menetapkan scope,	Audit scope & risk	Hari 1

	objective, kriteria dan risiko awal	register	
Pengumpulan bukti	Wawancara dan penelaahan bukti	Catatan wawancara/evidence	Hari 1-2
Assessment	Membandingkan existing vs target COBIT	Assessment result	Hari 2
Gap Analysis	Mengidentifikasi gap dan risiko	Daftar temuan/gap	Hari 2-3
Pelaporan	Menyusun hasil dan rekomendasi	Draft laporan	Hari 3
Tindak lanjut	Menyusun action plan dan verifikasi	Follow-up register	Sesuai target auditan

Komponen	Alokasi
Personel	Tim auditor/asesi; narasumber dari pihak perusahaan/Departemen TI.
Alat bantu	Laptop, spreadsheet assessment COBIT 2019, dokumen/catatan audit, aplikasi pertemuan atau alat dokumentasi bila diperlukan.
Bukti	Catatan wawancara, dokumen internal yang diperbolehkan, artefak sistem/proses, dan dokumentasi kegiatan.
Waktu	Disesuaikan dengan jadwal audit dan ketersediaan auditan.

BAB III HASIL AUDIT DAN GAP ANALYSIS

3.1 Hasil Assessment

Hasil assessment menunjukkan bahwa sebagian management practice telah mencapai target, sedangkan sebagian lainnya masih memiliki gap. Gap tersebut terutama berkaitan dengan formalitas change management, pengelolaan siklus hidup dan optimasi aset, standardisasi pengelolaan proyek, serta pengukuran dan aspek keselamatan dalam operasi TI. Rincian hasil assessment disajikan pada tabel berikut.

Practice	Existing	Target	Status	Ringkasan Kondisi
BAI06.01	1	2	Gap	Belum terdapat change request formal; pencatatan perubahan masih manual/informal.
BAI06.02	1	3	Gap	Perubahan darurat telah dikelola, tetapi belum memenuhi persyaratan target COBIT 2019.
BAI06.03	1	3	Gap	Perubahan dicatat pada repository dan perubahan berdampak dilaporkan kepada Head IT, namun belum memenuhi target.
BAI06.04	1	2	Gap	Dokumentasi perubahan masih terbatas dan belum

				mencakup keseluruhan aspek prosedur manajemen.
BAI09.01	3	3	Achieved	Aset TI telah dicatat secara menyeluruh; evaluasi nilai dan estimasi umur manfaat rutin masih menjadi peluang peningkatan.
BAI09.02	2	3	Gap	Manajemen dasar aset kritis dilakukan, tetapi preventive review rutin berbasis cost-benefit belum memadai.
BAI09.03	2	3	Gap	Pengadaan diverifikasi, diuji, dan dicatat; deployment responsibility serta retirement/disposal belum terdokumentasi memadai.
BAI09.04	2	4	Gap	Belum ada review berkala atas kesesuaian aset dengan kebutuhan bisnis dan opsi

				optimasi biaya.
BAI09.05	2	4	Gap	Lisensi dicatat, tetapi belum ada audit lisensi reguler dan evaluasi cost effectiveness.
BAI11.01	2	3	Gap	Belum terdapat unit/tim khusus project management office atau pendekatan standar yang setara.
BAI11.02	2	2	Achieved	Inisiasi proyek dinilai telah memenuhi target assessment.
BAI11.03	2	3	Gap	Stakeholder telah dikelola, tetapi praktik belum memenuhi target COBIT 2019.
BAI11.04	2	2	Achieved	Perencanaan dan pemeliharaan project plan memenuhi target assessment.
BAI11.05	2	2	Achieved	Pengelolaan kualitas proyek memenuhi target assessment.
BAI11.06	2	2	Achieved	Risiko proyek yang ditemukan dinilai

				dapat ditangani dan target assessment terpenuhi.
BAI11.07	2	3	Gap	Monitoring dan kontrol dilakukan, tetapi belum terdapat implementasi change control system yang memadai.
BAI11.08	2	2	Achieved	Perencanaan resource, anggaran, dan sumber daya memenuhi target assessment.
BAI11.09	2	3	Gap	Deliverable dipresentasikan dan menerima masukan user, tetapi proses closure belum memenuhi target COBIT 2019.
DSS01.01	3	4	Gap	Belum ada metrik formal/KPI atau threshold performa proses yang memadai untuk target level 4.
DSS01.02	3	3	Achieved	Terdapat SLA dengan third party dan komunikasi terkait

				kontrak.
DSS01.03	3	3	Achieved	Terdapat monitoring infrastruktur dan pencatatan kejadian anomali/threshold.
DSS01.04	2	3	Gap	Tidak seluruh kejadian/risiko lingkungan dicakup oleh mekanisme perlindungan/asuransi sesuai kondisi kontrak.
DSS01.05	2	3	Gap	Belum ada edukasi keselamatan kerja sehari-hari untuk staf TI; simulasi keadaan darurat seperti kebakaran telah dilakukan.

3.2 Analisis Risiko Kondisi Kontrol

Setiap gap dianalisis untuk melihat risiko yang dapat timbul apabila kondisi tersebut tidak diperbaiki. Analisis ini digunakan untuk menentukan prioritas rekomendasi dan tindak lanjut.

Temuan Utama	Risiko	Prioritas
Change management belum formal	Perubahan tidak terotorisasi, sulit ditelusuri, konflik perubahan, rollback dan evaluasi pasca-perubahan	Tinggi

	menjadi lemah.	
Lifecycle aset belum lengkap	Aset usang/tidak efektif tetap digunakan, tanggung jawab aset tidak jelas, risiko kehilangan nilai dan keamanan meningkat.	Tinggi
Optimasi aset/lisensi belum periodik	Biaya lisensi/aset tidak optimal dan potensi ketidaksesuaian penggunaan lisensi.	Sedang
Standard project management belum lengkap	Pelaksanaan antar proyek tidak konsisten dan kontrol perubahan/closure kurang dapat ditelusuri.	Tinggi
KPI operasi belum formal	Kinerja proses sulit diukur secara objektif dan perbaikan berbasis data menjadi terbatas.	Sedang
Safety/environment control belum lengkap	Respons terhadap insiden fasilitas dan perlindungan staf/aset dapat tidak konsisten.	Sedang

BAB IV REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT

4.1 Rekomendasi Audit

Rekomendasi disusun berdasarkan gap dan risiko yang ditemukan. Fokus perbaikan diarahkan pada penguatan kontrol yang belum mencapai target tanpa mengubah praktik yang telah berjalan secara efektif.

ID	Area	Rekomendasi	Prioritas
R-01	BAI06	Membentuk prosedur Change Management formal yang mencakup change request, review, plan, approval, implementation, tracking, dan closure.	Tinggi
R-02	BAI06	Menggunakan mekanisme/tool IT service management untuk kategorisasi dan prioritas change request serta menyimpan approval log.	Tinggi
R-03	BAI09	Menetapkan preventive review aset kritis secara berkala dengan mempertimbangkan risiko serta cost-	Tinggi

		benefit.	
R-04	BAI09	Mendokumentasikan lifecycle aset dari deployment, penanggung jawab pengguna, transfer, hingga retirement/disposal.	Tinggi
R-05	BAI09	Melakukan review nilai aset dan audit lisensi berkala termasuk evaluasi kebutuhan, utilisasi, dan cost effectiveness.	Sedang
R-06	BAI11	Menetapkan standard project management approach; fungsi PMO dapat disesuaikan dengan skala organisasi tanpa harus membentuk unit baru bila tidak proporsional.	Tinggi
R-07	BAI11	Menerapkan project change control dan standar project closure, termasuk approval,	Tinggi

		acceptance, lesson learned, dan arsip deliverable.	
R-08	DSS01	Menetapkan KPI, threshold, metode pengukuran, frekuensi review, dan pihak yang bertanggung jawab atas performa operasi TI.	Sedang
R-09	DSS01	Melakukan review perlindungan lingkungan/fasilitas TI dan memperkuat edukasi keselamatan kerja bagi staf TI.	Sedang

4.2 Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut digunakan untuk mencatat tindakan korektif, penanggung jawab, target penyelesaian, dan bukti implementasi. Karena bukti pelaksanaan tindak lanjut belum tersedia pada saat penyusunan laporan ini, status verifikasi masih dinyatakan belum diverifikasi.

ID	Action Plan	Bukti yang Diharapkan
R-01	Susun dan sahkan SOP Change Management.	SOP, form change request, approval record
R-02	Implementasikan kategorisasi/prioritas dan approval log.	Screenshot/tool record, audit trail
R-03	Jadwalkan preventive review aset kritis.	Checklist, jadwal, hasil review

R-04	Lengkapi prosedur lifecycle aset.	Register deployment/transfer/disposal
R-05	Lakukan review aset dan audit lisensi periodik.	Asset review & license reconciliation
R-06	Tetapkan standar pengelolaan proyek.	Project methodology/template
R-07	Terapkan change control dan project closure.	Change log, acceptance, closure report
R-08	Tetapkan KPI dan threshold operasi TI.	KPI dashboard/report
R-09	Review facility protection dan safety awareness.	Review document, training/safety record

4.3 Verifikasi Kelayakan Tindak Lanjut

Verifikasi dilakukan setelah auditan melaksanakan action plan. Auditor memeriksa apakah tindakan yang dilakukan telah menjawab gap dan risiko yang ditemukan serta didukung oleh bukti yang memadai. Tahapan verifikasi meliputi:

21. Memeriksa kesesuaian action plan dengan akar penyebab atau gap.
22. Memastikan PIC dan target waktu telah ditetapkan.
23. Memeriksa bukti implementasi dan melakukan pengujian secara sampling bila diperlukan.
24. Membandingkan kondisi setelah perbaikan dengan kriteria atau target COBIT 2019.
25. Menentukan status tindak lanjut: memadai, perlu perbaikan, atau belum dilaksanakan.
26. Mendokumentasikan residual risk apabila risiko masih tersisa setelah perbaikan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan assessment COBIT 2019, PT XYZ telah memiliki sejumlah praktik pengelolaan TI yang berjalan dan beberapa management practice telah mencapai target. Namun, masih terdapat gap pada area BAI06, BAI09, BAI11, dan DSS01. Perbaikan terutama diperlukan pada formalisasi change management, pengelolaan lifecycle dan optimasi aset, standardisasi kontrol proyek, serta pengukuran dan keselamatan operasi TI.

Rekomendasi disusun untuk memberikan arah perbaikan terhadap gap yang ditemukan. Efektivitas rekomendasi baru dapat dinilai setelah action plan dilaksanakan dan auditor melakukan verifikasi terhadap bukti tindak lanjut.